

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran IPA di SD sebaiknya menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dari dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui di SD dalam kehidupan sehari-hari.

Eti Komarasari, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penerapan Pembelajaran IPA di kelas yang penulis teliti, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, kegiatannya lebih berpusat pada guru. Tidak dilengkapi dengan alat peraga, metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi. Guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit proses. Padahal, dalam membahas IPA tidak cukup hanya menekankan pada produk, tetapi yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan atau mendapatkan suatu fakta, konsep, prinsip, teori atau hukum dari alam yang dipelajarinya.

Pada pembelajaran IPA dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya, siswa hanya mengetahui konsep tanpa mengetahui apa, mengapa dan bagaimana konsep itu ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa menjadi kurang memahami pembelajaran yang diberikan sehingga akhirnya hasil belajarnya pun tidak memuaskan. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada semester kedua tahun 2011, hasil ulangan IPA tengah semester menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM 54,29%. Selama pembelajaran siswa kurang aktif. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penelitian mencoba menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA. Karena mata pelajaran IPA bukan hanya sekedar memberikan pengalaman langsung agar siswa dengan mudah memahami suatu konsep dengan konsep –konsep yang telah ada dalam

Eti Komarasari, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

struktur kognitif siswa itulah yang relevan dalam model pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, dengan kata lain siswa lebih berpengalaman untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan mereka melalui percobaan dan diskusi kelas. Konstruktivisme menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Pembelajar diharapkan aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Dalam proses pembelajaran penyediaan prasarana dan situasi memungkinkan terjadinya dialog secara kritis perlu dikembangkan. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses belajar siswa berjalan dengan baik, tugas guru sebagai mitra yang aktif bertanya, merangsang pemikiran, menciptakan persoalan, membiarkan siswa mengungkapkan gagasan dan konsepnya, serta krisis menguji konsep siswa, agar informasi menjadi sangat bermakna dan relevan bagi siswa. Satu hal yang penting adalah menghargai dan menerima pemikiran siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Cahaya Dan Sifat-Sifatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah

“Bagaimanakah penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil,

Eti Komarasari, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?”

Masalah penelitian di atas dijabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam rangka meningkatkan hasil belajar

Eti Komarasari, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa
 - a. Meningkatkan proses pembelajaran siswa
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk Guru
 - a. Mendapatkan pengalaman baru cara mengajar dengan penerapan pendekatan konstruktivisme

Eti Komarasari, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Memperbaiki kinerja guru

3. Untuk Sekolah

Memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah suatu paham pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterimanya, dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme adalah

- 1) Pengetahuan awal
- 2) Eksplorasi.
- 3) Diskusi dan penjelasan konsep.
- 4) Pengembangan dan aplikasi konsep

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa yang menggambarkan dalam pencapaian Indikator sebagai penjabaran dari Kompetensi Dasar.

Eti Komarasari, 2012

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Cahaya

Cahaya adalah salah satu materi ajar dalam kurikulum IPA SD kelas V yang tercantum dalam Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar yang di tempuh siswa.

